

Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm

Survey Of Short Service Skills In Bulutangkis Game In Bkmf Bulutangkis Students Fik Unm

Muhammad Haerun

ABSTRAK

MUHAMMAD HAERUN, 2020 Skripsi. Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek dalam Permainan Bulutangkis pada Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM. Jurusan Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hasanuddin dan Juhanis.

Permasalahan yang di cari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Servis Pendek dalam Permainan Bulutangkis pada Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM yang berjenis kelamin laki-laki yang aktif berjumlah 30 orang. Sampel yang digunakan adalah atlet BKMF Bulutangkis FIK UNM. Atlet yang aktif berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan mempergunakan “*total sampling*” artinya bahwa semua populasi yang ada menjadi sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan tes kemampuan servis pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Keterampilan Servis Pendek

ABSTRACT

MUHAMMAD HAERUN, 2020. Thesis. Short Service Skill Level Survey in Badminton Games on FM UNM BKMF Badminton Students. Department of Penjaskesrek Faculty of Sport Science Makassar State University. Supervised by Hasanuddin and Juhanis.

The problem in this research is to find out the level of Short Service Skills in Badminton Games for BKMF Badminton Students of FIK UNM. The population of this research is the students of Badminton BKMF FIK UNM who are 30 active male sex. The sample used was BKMF Badminton athlete FIK UNM. There are 30 active athletes. The sampling technique is to use "total sampling" meaning that all existing populations are sampled. The research instrument used was to use a short service ability test. The results showed that the level of short service skills in badminton games in BKMF Badminton students of FIK UNM were in the medium category.

Keywords: Short Service Skills

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis telah dikenal di Indonesia sejak lama. Namun tidak semua orang mengetahui asal mula dari permainan bulutangkis itu sendiri. Bulutangkis sendiri telah dikenal sejak abad 12 di England. Permainan ini dikenal dengan nama “*battledore* dan *shuttlecock*”. Disebut *battledore* karena pemukulannya dengan pemukul kayu yang dikenali dengan nama bat atau “*batedor*”. Bulutangkis sudah dimainkan di Eropa antara abad ke 11 dan ke 14. Cara permainannya adalah pemain diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin (*poole, james, 2011:12*). *Battledore* dan *shuttlecock* dimainkan diruangan besar yang disebut dengan *badminton house* di Gloucestershire, England selama tahun 160-an. Nama *badminton* diambil dari nama kota badminton tempat kediaman *duke of beaufort*. Nama bulutangkis menggantikan *battledore* dan *shuttlecock* untuk Indonesia karena bola yang dipukul dibuat dari rangkaian bulu itik berwarna putih dan cara memukulnya dengan ditangkis atau dikembalikan (*poole, james, 2011:2*). Di Indonesia, permainan ini diduga masuk lewat orang eropa yang membawanya ketika mereka datang. Pada awalnya bulutangkis banyak dimainkan di wilayah Jawa dan Sumatera, khususnya di Medan yang memiliki lahan perkebunan milik orang asing. Selang beberapa tahun , sudah banyak club yang didirikan dan telah membuat pertandingan reguler antar pemain. Jika dilihat olahraga di Indonesia kini semakin berkembang, meskipun sempat mengalami pasang surut terhadap prestasi olahraga di Indonesia. Akan tetapi, hal ini di buktikan dengan adanya *event-event* yang sering diadakan khususnya di cabang olahraga bulutangkis itu sendiri. Seperti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang biasa dilaksanakan dalam 1 tahun sekali, Pekan

Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) yang dilaksanakan 1 tahun sekali, Pekan Olahraga Daerah (PORDA) yang dilaksanakan 4 tahun sekali, Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) yang dilaksanakan 1 tahun sekali, dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Banyaknya *event-event* yang diadakan dapat memunculkan bibit-bibit unggul yang diharapkan dapat mewakili setiap tingkat Kab/Kota, Provinsi hingga Indonesia di ajang regional maupun *Internasional*.

Tujuan diadakannya pertandingan bulutangkis baik resmi maupun tidak resmi agar dapat memperkenalkan cabang olahraga bulutangkis pada masyarakat umum agar dapat lebih di kenal dan di nikmati di khalayak umum. Meskipun demikian, cabang olahraga bulutangkis sendiri telah banyak peminatnya dan pesaing-pesaing untuk menuju agar menjadi atlet yang berprestasi, sehingga setiap atlet harus melatih mental dan fisik mereka sejak dini agar kelak setiap atlet dapat mengendalikan setiap kecemasan yang akan dihadapi atlet sebelum pertandingan.

Di Indonesia, permainan ini diduga masuk lewat orang Eropa yang membawanya ketika mereka datang. Pada awalnya bulutangkis banyak di mainkan di Jawa dan Sumatera, khususnya Medan yang memiliki lahan perkebunan milik orang asing. Sebelum merdeka sudah banyak club yang didirikan dan mereka telah membuat pertandingan reguler antar pemain.

Salah satu usaha untuk mengharumkan nama bangsa dan Negara adalah melalui olahraga. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan olahraga yaitu pembinaan dan peningkatan pengembangan olahraga diarahkan kepada terbentuknya manusia siap fisik dan

mental serta berprestasi. Sebab kebersahilan suatu bangsa di dalam pembangunan tergantung pula pada kesanggupan fisik dan mental manusianya.

Di BKMF (Biro Kegiatan Mahasiswa fakultas) Bulutangkis FIK UNM menjadi salah satu titik perhatian bagi kampus olahraga dan ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan merupakan salah satu kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Biro ini merupakan ajang pengembangan bakat, ini dilihat dari berbagai macam atlet yang bergabung yang merupakan atlet-atlet terbaik Sulawesi yang telah berprestasi. Berdasarkan hal tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian karena adanya beberapa masalah yang saya temukan terutama pada keterampilan servis pendek.

Pada dasarnya bahwa kualitas permainan bulutangkis sangat tergantung pada keterampilan bermainnya. Atlet atau pemain yang menguasai teknik dasar bulutangkis dengan baik akan dapat menampilkan permainan secara terampil. Dalam permainan bulutangkis terdiri dari beberapa teknik dasar, salah satu teknik dasar yang berperan dan menentukan permulaan suatu permainan adalah servis.

Pukulan servis (*service*) merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan *forehand* maupun dengan *backhand*. Pukulan servis utama dalam permainan tunggal ialah pukulan yang tinggi dan jatuh ke belakang, meskipun harus diakui bahwa dewasa ini ada kecenderungan para pemain tunggal banyak pula yang menggunakan servis pendek untuk menghindari serangan dari lawan yang bertipe menyerang.

Setelah mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis,

perlu menguasai semua teknik pukulan. Teknik pukulan yang dimaksud adalah suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu melambungkan tinggi *shuttlecock* ke belakang, menerjunkan *shuttlecock* dengan tajam, menerjunkan ke dekat net dan mengendalikan jalan terbangnya *shuttlecock*. Selain penguasaan teknik pukulan dasar dengan baik, tidak lupa juga penguasaan terhadap pola pukulan yang merupakan rangkain yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan dan menggabungkan antara teknik pukulan yang satu dengan teknik pukulan yang lain. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadikan suatu bentuk rangkain teknik pukulan yang dimainkan secara terpadu. Namun pada kenyataannya siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulutangkis seperti cara memegang raket kurang tepat, posisi kaki yang kurang tepat saat melakukan servis, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat, dan cara melakukan servis kurang akurat, karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras jadi *shuttlecock* akan keluar ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah jadi *shuttlecock* akan tanggung, sehingga lawan akan mudah melakukan serangan.

Peranan kemampuan fisik dalam menunjang prestasi olahraga seperti olahraga bulutangkis, tidak perlu diperdebatkan lagi, bagi yang memiliki kemampuan fisik yang tinggi tentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang memadai, maka teknik-teknik gerakan dalam permainan bulutangkis seperti halnya teknik servis tidak akan dilakukan dengan sempurna. Begitu pula sebaliknya bila pemain tidak memiliki kemampuan fisik

yang baik tentunya sulit untuk berprestasi, terutama pada cabang olahraga permainan yang sangat membutuhkan dukungan kemampuan fisik yang memadai.

Selain dari kemampuan fisik itu sendiri, dalam bermain bulutangkis itu diperlukan keterampilan bermain yang lebih. Dengan mempunyai keterampilan dalam bermain bulutangkis, kita bisa memvariasikan beberapa pukulan atau teknik dasar dalam bermain bulutangkis, sehingga ketika bermain pemain tidak hanya bergantung pada fisik dan teknik bermain dalam menghasilkan poin. Khususnya dalam melakukan servis, baik itu servis panjang maupun servis pendek sangat diperlukan keterampilan lebih, karena seperti yang kita ketahui bersama servis adalah modal utama dalam bermain bulutangkis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat latihan rutin, banyak sekali pemain yang melakukan servis pendek yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan servis pendek yang benar, sehingga *shuttlecock* yang diservis tidak sampai dibidang permainan lawan, dan servisnya banyak yang menyangkut di net maupun servisnya sangat tinggi di atas net.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas merupakan dasar pemikiran penulis yang dikembangkan berdasarkan berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan melakukan servis pendek pada permainan bulutangkis. Dari dasar pemikiran tersebut perlu adanya pembuktian yang ilmiah agar dapat diterima melalui suatu penelitian. Olehnya itu, penulis mengangkat sebuah judul untuk diteliti, yaitu.”Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis pada Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM”.

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Dalam kajian pustaka yang dasarnya mengemukakan landasan teori tentang hal-hal pokok berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Permainan Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia setelah sepakbola. Bulutangkis atau badminton adalah salah satu olahraga bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul shuttlecock di lapangan permainan yang dibatasi oleh net. Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang saling berlawanan. Permainan bulutangkis yaitu memukul bola atau shuttlecock melewati jaring (net) agar jatuh dibidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat dan disertai dengan gerakan tipuan. Olahraga ini melatih ketepatan, kecepatan, dan strategi dalam permainan.

Abdul Rahman (2014:2) mengemukakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttle sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan daerah permainan sendiri dengan daerah permainan lawan.

Herman Subardjah (1999:13) menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang

TINJAUAN PUSTAKA

lawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seorang pemain berusaha menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Tony Grice (2007:1) mengemukakan bahwa permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga bulutangkis yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai umur, berbagai tingkat keterampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai persaingan.

1. Hakikat Kemampuan Dasar

Setiap manusia pada umumnya diberikan kemampuan dasar berupa kemampuan gerak dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan gerak sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan baik secara individu maupun kelompok. Untuk menunjang setiap pekerjaan yang mempunyai karakteristik yang rumit kemampuan harus ditingkatkan. Kemampuan adalah daya atau kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dari suatu latihan. Apabila kemampuan diasah maka anak tersebut akan menjadi terampil dalam menjalaninya.

Soelaiman (2007:112), menyatakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Dengan demikian, kemampuan dasar adalah kecakapan

atau bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Begitu juga dalam permainan bulutangkis, kemampuan dasar akan sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan baik secara individu maupun kelompok.

2. Teknik Dasar Permainan Bulutangkis

Teknik dasar yang dimaksud bukan hanya pada penguasaan teknik memukul, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan permainan bulutangkis. Abdul Rahman (2014:9) menjelaskan bahwa teknik dasar permainan bulutangkis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu : cara pegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki (footwork), dan pukulan (stroke).

a. Sikap Berdiri (Standing attitude)

Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat *in play*.

b. Teknik Memegang Raket

Teknik memegang raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketepatan dalam pegangan sangat berpengaruh dalam pukulan yang dihasilkan. Cara memegang raket yang baik adalah dengan menggunakan jari-jari tangan, bukan menggunakan telapak tangan. Dengan menggunakan jari-jari tangan akan memudahkan pergelangan tangan untuk menggerakkan raket secara leluasa.

Ada beberapa tipe pegangan raket yaitu pegangan gebuk kasar (*America grip*), pegangan *forehand* (Forehand

grip), pegangan *backhand* (Backhand grip), dan pegangan campuran/kombinasi (*Combination grip*).

1) Pegangan Forehand

Teknik pegangan forehand dilakukan dengan cara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit. Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak lebih leluasa untuk mengarahkan pukulan.

a) Keuntungan teknik pegangan forehand yaitu :

- (1) Raket tidak mudah lepas dan pukulan yang dihasilkan dapat keras.
- (2) Memudahkan melakukan pukulan terhadap bola yang datangnya disebelah kanan badan.

b) Kelemahan teknik pegangan forehand yaitu :

- (1) Lemah terhadap bola yang datangnya disebelah kiri badan
- (2) Lemah dalam menerima bola serangan yang mengarah ke badan.

2) Pegangan Backhand

Dari posisi teknik pegangan forehand dapat dialihkan ke teknik pegangan backhand, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke arah kiri. Keuntungan pegangan backhand adalah pemain dengan leluasa dapat mengembalikan bola yang datangnya di sebelah kiri badan. Sebaliknya kelemahan dari teknik pegangan ini adalah pemain akan kesulitan dalam mengembalikan

bola terutama smash yang mengarah ke sebelah kanan badan.

c. Teknik Memukul Bola

Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan baik. Ada enam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis antara lain :

1) Servis

Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam servis, yaitu servis panjang dan servis pendek.

2) Pukulan Lob

Pukulan *lob* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Untuk melakukan pukulan lob ada dua cara yaitu *overhead lob* dan *underhand lob*.

3) Pukulan *smash*

Pukulan *smash* merupakan pukulan over head yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menukik. Baik smash lurus maupun smash silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.

4) *Drop shot*

Drop shot merupakan pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat dengan jaring pada lapangan

lawan. *Drop shot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.

5) Pukulan *drive*

Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggian menyusur di atas net dan sejajar dengan lantai.

6) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

d. Teknik Langkah Kaki (*Fott Work*)

Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penopang tubuh untuk bergerak kesegala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Untuk bisa memukul bola dengan posisi baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *fottwork*-nya tidak teratur. Adapun macam-macam latihan *fott work* antara lain : langkah *shadow*, *stroke*, penguatan kaki, akselerasi, kelincuhan, kecepatan, dan koordinasi gerakan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bulutangkis merupakan hal paling penting yang harus dipelajari oleh setiap pemain antara lain sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki. setelah dipelajari dan dikuasai semua teknik dasar bulutangkis

dilakukan secara beruntun dan berkesinambungan yang menggabungkan antara teknik yang satu dengan teknik dasar lainnya. Dan dilakukan berulang-ulang sehingga menjadikan suatu rangkaian teknik secara terpadu.

3. Pengertian Servis

Servis termasuk salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Servis merupakan pukulan bola pertama yang sangat menentukan untuk bisa mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. James Poole (2013:21) menyatakan bahwa servis merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan *forehand* maupun dengan *backhand*. Sedangkan menurut Tohar (1992:40-41) mengatakan bahwa servis adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan, dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Ilham Kamaruddin (2003:17) menyatakan bahwa servis pada bulutangkis merupakan teknik dasar yang harus dipelajari bagi pemain bulutangkis pada umumnya dan servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Adapun ketentuan tersebut antara lain :

- a. Ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada dibawah pinggang
- b. Saat perkenaan dengan bola, kepala raket harus condong ke bawah
- c. Kedua kaki berada pada bidang servis, tidak menyentuh garis tengah atau garis depan, dan

- d. Tidak ada gerakan ganda (saat ayunan memukul sampai perkenaan dengan bola satu kali gerakan). Gerakan raket harus berkelanjutan tanpa adanya saat yang putus-putus.

Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan pula. Menurut Tohar (1992:41-45), ada macam-macam bentuk *service* antara lain servis pendek, servis panjang, servis datar, dan servis kedut.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui tingkat keterampilan pukulan servis pendek pada permainan bulutangkis mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata pada waktu penelitian dilangsungkan. Dari hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan dasar servis pendek pada permainan bulutangkis mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di GOR Bulutangkis FIK UNM.

Waktu penelitian 27 Oktober 2019.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan metode survei, Penelitian survei deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu

komunitas atau masyarakat (Dr. Soekidjo Notoatmodjo: 2005: 26). Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata pada waktu penelitian dilangsungkan. Dari hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dasar servis pendek pada permainan bulutangkis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugyono, 2016: 117). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM yang berjenis kelamin laki-laki yang aktif berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugyono, 2016: 118). Alasan dari penggunaan sampel adalah keterbatasan waktu, tenaga dan banyaknya populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah atlet BKMF Bulutangkis FIK UNM. Atlet yang aktif berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan mempergunakan “*total sampling*” artinya bahwa semua populasi yang ada menjadi sampel.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Tes Keterampilan

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek (Ismaryati, 2006: 1). Penggunaan tes harus benar-benar mengikuti petunjuk pelaksanaan tes yang telah ada. Tes dikatakan baik apabila memenuhi

validitas, realibilitas, objektivitas diskriminitas, dan praktibilitas. Tes keterampilan ini bertujuan untuk mengukur keterampilan (penguasaan) teknik dasar bulutangkis. Selain dari pada itu dapat dijadikan dasar dalam mendiagnosa kelemahan pada cabang bulutangkis. Evaluasi menurut (Sapta Kunta Purnama, 2010: 28) adalah evaluasi dari hasil latihan/beajar keterampilan bulutangkis dapat diketahui melalui dua cara, yaitu: dengan cara kompetisi pertandingan dan dengan melakukan tes keterampilan bulutangkis. Tes keterampilan bulutangkis sebagai bahan banding untuk menilai kecakapan bermain bulutangkis (Nurhasan dan Hasanudin, 2007: 230).

2. Servis Pendek

Servis pendek merupakan salah satu pukulan awal pada permainan bulutangkis. Servis pendek dipukul dengan mengarahkan shuttlecock dengan tujuan sasaran yaitu: sedekat mungkin dengan garis servis dan kesudut titik perpotongan antara garis servis didepan dengan garis tengah serta garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya shuttlecock menyusur tipis melewati net.

3. Tes Keterampilan Servis Frank M.

Verduci

Tes keterampilan servis Frank M. Verduci adalah salah satu bentuk instrumen tes keterampilan bulutangkis yang sudah terbukti kesahihannya dalam mengukur kemampuan keterampilan servis bulutangkis seorang atlet. Tes keterampilan servis bulutangkis Frank M. Verduci ada 2, yaitu: tes keterampilan servis pendek (short service), dan servis panjang (long service).

F. Prosedur Penelitian

Adapun beberapa tahap Prosedur pada Penelitian ini yaitu: Observasi sebagai tahap awal untuk mengetahui

apakah jumlah sampel telah memenuhi syarat. Kemudian melakukan tahap perencanaan penelitian, kemudian tahap selanjutnya ialah pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dari sampel dengan melakukan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata pada waktu penelitian dilangsungkan, serta tahap selanjutnya melakukan teknik analisis data untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dasar servis pendek pada permainan bulutangkis mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan servis pendek berdasarkan buku dari James Poole (2013: 25). Menurut Scott-Fox (dalam buku Nur Ichsan Halim dan Khairil Anwar 2011: 17) validitasnya sebesar 0,54 sedangkan realibilitasnya menggunakan metode genap ganjil sebesar 0,77. Tes kemampuan servis pendek yang peneliti lakukan ditujukan untuk mengukur ketelitian dan ketepatan memukul *shuttlecock* ke arah sasaran servis pendek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data empiris yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: “survei tingkat keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM”. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data secara inferensial dengan menggunakan analisis deskriptif krostab dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Servis dilakukan dengan akurat diarahkan ke sasaran yang masing-masing mempunyai skor perolehan. Servis pendek dilakukan menyilang dari petak sebelah kanan kepetak sebelah kiri. Skor yang dicatat adalah apabila servis pendek yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing mahasiswa, kemudian dicatat sebagai hasil akhir tes.

1. Deskripsi data

Analisis deskriptif data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara

umum mengenai penyebaran distribusi data tingkat keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Nilai – nilai yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu nilai rata – rata, standar deviasi (simpangan baku), rentang, minimal, maksimal serta jumlah total. Rangkuman hasil analisis deskriptif data dikemukakan sebagai berikut:

Statistik	Tingkat keterampilan servis pendek pada permainan bulutangkis
Jumlah sampel	30
Rata – rata	17.70
Median	19.00
Simpangan baku	6.380
Varians	40.700
Rentang	21
Minimum	8
Maximum	29
Jumlah total	531

Tabel 4.1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttle* sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Mutu permainan bulutangkis ditentukan oleh sejauh mana seorang pemain dapat memanfaatkan teknik dasar dan keterampilan bermain bulutangkis itu sendiri yaitu pukulan servis pendek. Semakin terampil penguasaan teknik dasarnya, maka semakin tinggi pula kualitas permainan yang dapat ditampilkan.

Walaupun demikian, untuk kepentingan mutu permainan, teknik dasar harus dilandasi dengan kondisi fisik yang baik.

Pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali permainan bulutangkis. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Ada dua cara untuk melakukan pukulan servis yaitu *forehand* dan *backhand*. Menurut peraturan pukulan servis dilakukan dengan posisi *shuttlecock* tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis. Pemukul atau kepala raket tidak boleh lebih tinggi dari tangan pemain yang melakukan servis. Dalam permainan bulutangkis pelaku servis harus berdiri di bidang servis.

Dengan demikian, pukulan servis pada bulutangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat pukulan menjaga diri bukan pukulan menyerang.

Pukulan servis pendek dilakukan dengan memukul *shuttlecock* seakurat mungkin ke bidang permainan lawan. Pukulan ini sering dilakukan oleh pemain tunggal maupun pemain ganda. Permainan tunggal maupun ganda pukulan servis pendek yang baik dan terampil sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk permainan ganda. Dengan melancarkan servis seperti ini, lawan-lawan terpaksa membuat pukulan yang baik supaya dapat menyerang. Apabila lawan tidak berhasil melakukan pukulan yang baik, maka pemain yang melakukan servis akan mempunyai kesempatan untuk menyerang. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis pendek harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan.

Berdasarkan analisis deskriptif frekuensi satu variabel dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Adapun penjelasan untuk memberikan kejelasan keterkaitan variabel penelitian tingkat keterampilan servis pendek pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM yang berkategori sedang.

Dari hasil pengujian data dapat dikemukakan bahwa tingkat keterampilan servis pendek mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif frekuensi krostab diketahui ada 5 sampel berada pada kategori tinggi atau pada

interval nilai 25 – 36 memperoleh nilai presentase sebesar 17%, 16 sampel berada pada kategori sedang atau pada interval nilai 13 – 24 memperoleh nilai presentase sebesar 53,3% dan 9 sampel berada pada kategori rendah atau pada interval nilai 12 kebawah memperoleh nilai persentase 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil interval nilai sedang atau pada interval nilai 13 – 24 memperoleh nilai tertinggi hal ini dapat simpulkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM sedang. Pengkategorian dalam kategori sedang ini didukung oleh kriteria interpretasi skor pada interval nilai 13 - 24 dalam ketogori sedang atau sebesar 53,3%.

Mahasiswa BKMF masih banyak yang melakukan servis pendek pada kategori sedang, beberapa hal dan faktor penyebabnya adalah penelitian atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemungkinan pengambilan dilakukan lebih dari satu kali. Dari data yang diketahui masih ada mahasiswa yang hanya mendapatkan skor perolehan hanya 11 karena pukulan servis yang dilakukan kurang sempurna dari 12 kali pukulan hanya 8 kali yang melewati net dan jatuh pada bidang yang skornya hanya mencapai 11.

Mahasiswa yang kategori sedang dan rendah pada pelaksanaan tes keterampilan servis pendek perlu perhatian khusus untuk lebih meningkatkan latihan agar dapat tercapai kemampuan yang baik. Latihan servis pendek perlu diberikan lebih banyak kepada mahasiswa yang kategorinya sedang dan rendah agar keterampilan servis pendeknya lebih meningkat. Dengan keterampilan servis yang meningkat diharapkan permainan bulutangkis juga mengalami peningkatan. Sedangkan, mahasiswa yang kategorinya tinggi perlu ditingkatkan lagi latihannya agar tercapai keterampilan yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan pada hari 27 Oktober 2019 di GOR FIK UNM dengan sampel sebanyak 30 orang mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa:

Tingkat keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM berada dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Anggota BKMF Bulutangkis FIK UNM Anggota BKMF bulutangkis FIK UNM diharapkan untuk meningkatkan keterampilan servis pendek dengan melakukan latihan secara intensif.
2. Bagi Pelatih BKMF Bulutangkis FIK UNM Pelatih bulutangkis diharapkan dapat menyusun program latihan yang tepat dan menggunakan metode latihan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keterampilan servis pendek pemain untuk mendukung tercapainya keterampilan bermain bulutangkis yang maksimal.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat

mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Peneletian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Grice, Tony. 2007. *Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaruddin, Ilham. 2013. *Resume Bahan Ajar Bulutangkis*. Makassar: FIK UNM
- Nur Ichsan Halim dan Khairil Anwar. 2011. *Tes dan Pengukuran dalam Bidang Keolahragaan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Poole, James. 2103. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Rahman, Abdul. 2014. *Panduan Pembelajaran Bulutangkis*. Makassar: FIK UNM
- Sadzali, Muhammad. 2017. "Survei Tingkat Kemampuan Dasar Servis Panjang pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 27 MAKASSAR". Skripsi. Makassar: FIK UNM.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Peneletian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subardjah, Herman. 1999. *Pengertian Bulutangkis Menurut Para Ahli*. Di akses dari <http://infodanpengertian.blog>

[gspot.co.id/2016/02/pengertian-bulutangkis menurut-para-ahli.html](http://gspot.co.id/2016/02/pengertian-bulutangkis-menurut-para-ahli.html) pada tanggal 2 Februari 2017.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.